

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk di dalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar dan pengembangan siswa sebagai individu yang belajar. (Ruswandi, 2016) Kompetensi pedagogik juga bisa diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, psikologi pendidikan, administrasi pendidikan, pemanfaatan teknologi pembelajaran, metode-metode pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. (Irham, Muhammad; Wiyani, Norvan Ardy, 2016) Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik itu sebaik-baiknya. Pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatankegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya.

Adapun pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2. Guru mengidentifikasi potensi dan keberagaman peserta didik dalam mata pelajaran yang dipelajari, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik. (Istiqomah;, 2018)
3. Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus.
4. Guru mampu menyusun perancangan pembelajaran.
5. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
6. Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, karena evaluasi merupakan proses yang menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. (Sudaryono;, 2017)

Sebagaimana dalam firman Allah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”. (QS-Al Baqarah: 31)

Ayat diatas menerangkan pengevaluasian terhadap nabi Adam tentang asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya di hadapan malaikat. Hal ini merupakan evaluasi untuk

mengetahui daya kognitif, hafalan manusia, dan pelajaran yang sudah dibrikan. Disamping itu evaluasi juga untu mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

7. Mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Musfah, Jejen;, 2017)

Sedangkan pengertian guru menurut Drs. H.A. Ametembun yang dikutip oleh Akmal Hawi adalah: Semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid , baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. (Hawi, Akmal;, 2015) Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. (Hawi, Akmal;)

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru PAI dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani

B. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik Guru

Standar Kompetensi Guru (SKG) meliputi 7 kompetensi dasar, yaitu: penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar-mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, pengembangan profesi, pemahaman wawasan kependidikan, penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan). Adapun kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru khususnya guru PAI, meliputi:

1. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya, terutama sekali fungsi dan peran lembaga pendidikan. Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan akan membuat guru sadar posisi strategisnya di tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa.

2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu:

- a. Tingkat kecerdasan

Mengetahui dan memahami tingkat kecerdasan peserta didik guru akan lebih mudah menentukan pola pembelajaran yang akan dilakukan, begitu juga dengan pendekatan personal yang harus dilakukan akan lebih mudah, pembagian kelompok diskusi juga akan lebih mudah jika seorang guru mengerti dan paham terhadap tingkat kecerdasan murid-muridnya.

b. Kreativitas

Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru. Sedangkan seseorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya kurang dan suka hal-hal yang biasa.

c. Cacat fisik

Faktor cacat fisik dalam kenyataannya di dunia pendidikan sering menjadi faktor kendala peserta didik untuk menggali ilmu pengetahuan, namun cacat fisik tidak selamanya akan menjadi penghalang untuk kemajuan peserta didik. Guru dituntut untuk mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki cacat fisik. Ornstein dan Leviine yang dikutip oleh Mulyasa, membuat pernyataan berikut:

- 1) Orang-orang yang mengalami hambatan, bagaimanapun hebatnya ketidakmampuan mereka, harus diberi kebebasan dan pendidikan yang cocok.
- 2) Penilaian terhadap mereka harus adil, dan menyeluruh.
- 3) Orang tua atau wali mereka harus adil, dan boleh memprotes keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah.
- 4) Rencana pendidikan individual, yang meliputi pendidikan jangka panjang dan jangka pendek harus diberikan. Harus pula diadakan tinjauan ulang terhadap tujuan dan metode yang dipilih.
- 5) Layanan pendidikan diberikan dalam lingkungan yang agak terbatas, untuk memberikan layanan yang tepat, pada saat tertentu anak-anak bisa ditempatkan dikelas khusus atau terpisah.

d. Perkembangan kognitif

Perkembangan ranah kognitif bagi peserta didik merupakan hal yang wajar sebagai karakteristik pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif harus disikapi dengan baik oleh seorang guru. Perlu dipahami bahwa perkembangan dan perubahan kognitif setiap peserta didik berbeda-beda, sehingga perlu pendekatan

pembelajaran yang berbeda pula. Perubahan dan perkembangan kognitif sering dipengaruhi oleh potensi bawaan dengan kondisi lingkungan, baik lingkungan sekolah, rumah tangga maupun masyarakat.

3. Pengembangan Kurikulum/Silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi, serta strategi yang digunakan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tapi ia menggunakan kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui suatu proses pengajaran. Kurikulum diperuntukkan bagi peserta didik, melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada peserta didik pada saat terjadinya proses pengajaran. Dengan adanya kurikulum, tugas guru atau pendidik sebagai pengajar lebih terarah. Hubungan kurikulum dengan pengajaran dalam bentuk lain adalah dokumen kurikulum yang biasanya disebut silabus yang sifatnya lebih terbatas daripada pedoman kurikulum, dalam silabus hanya tercakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama waktu setahun atau semester. Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam

pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum atau silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

4. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mulyasa perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

a. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, dan kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan mereka dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- 1) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- 2) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- 3) Peserta didik dibantu mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

b. Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan berperan penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Oleh karena itu kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (*Thinking Skill*). Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

c. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Dalam penyusunan RPP memuat beberapa indikator, yaitu:

- 1) Perumusan tujuan pembelajaran
- 2) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar
- 3) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran
- 4) Metode pembelajaran
- 5) Rancangan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 6) Rancangan penilaian yang sesuai dilengkapi dengan instrumen penilaian.

5. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari beberapa tahap:

a. Pre Tes (pembuka)

Pre tes merupakan kegiatan pembukaan dalam pembelajaran yang memegang peranan penting,

dikarenakan kegiatan pembukaan pembelajaran bisa memberi waktu peserta didik menyiapkan diri untuk pembelajaran, mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran, mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai kompetensi topik dalam proses pembelajaran, serta mengetahui dari mana seharusnya pembelajaran dimulai.

b. Proses (inti)

Proses merupakan kegiatan dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Untuk itu guru harus menggunakan variasi dalam proses pembelajaran, variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Variasi dalam menggunakan metode
- 2) Variasi dalam menggunakan media dan sumber ajar
- 3) Variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi
- 4) Variasi dalam interaksi kegiatan peserta didik.

c. Post Tes (penutup)

Post tes merupakan kegiatan pada akhir pembelajaran. Seperti halnya pre tes, post tes juga mempunyai kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. (Barnawi, Arif Firdausi.,, Ar-Ruzz Media)

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang dapat menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri. Keduanya itu mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatus proses belajar yang baik, maka akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga menjadi titik awal keberhasilan pengajaran.

6. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat di akses oleh peserta didik. Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kuantitas maupun kualitasnya. Perkembangan sumber-

sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah, dan di tempat-tempat lain.

7. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari hasil evaluasinya. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

b. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program

pembelajaran (program remedial). Tes ini dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.

c. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan Dan Sertifikasi

Penilaian ini dilakukan setiap akhir semester dan tahun pelajaran untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

d. Penilaian Program

Penilaian program ini dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara continue atau berkesinambungan. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

Secara garis besar tujuan dari evaluasi pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menilai kompetensi siswa
- 2) Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar
- 3) Memperbaiki proses pembelajaran

Untuk itu ada empat pertimbangan yang diperlukan diperhatikan oleh guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, diantaranya:

- 1) Mengidentifikasi tujuan yang hendak dicapai
- 2) Menentukan pengalaman belajar yang biasanya direalisasikan dengan pre-tes sebagai awal, pertengahan dan akhir pembelajaran
- 3) Menentukan standar yang bisa dicapai dan menantang siswa agar belajar lebih keras
- 4) Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan, guna menentukan nilai seorang siswa.

Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi guru dan peserta didik. Dalam proses belajar, penilaian hasil belajar ini sangatlah penting untuk dilaksanakan. Karena dengan penilaian hasil belajar inilah seorang guru mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan keefektifan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut.

8. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. guru memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik, menciptakan peserta didik untu bisa mengenali potensi yang dimiliki. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain:

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini sering disebut dengan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di

luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler sekurang-kurangnya mengambarkan antara lain:

1. Jenis pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam.
2. Memberikan rasional bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah.
3. Memberikan keterangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah memperhatikan sumber daya yang ada di sekolah.
4. Memberikan penjelasan bahwa pengembangan diri yang ada di sekolah termasuk dalam tujuan yang dipersyaratkan dalam standar nasional yaitu bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian.
5. Memiliki persyaratan terhadap peserta didik yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
6. Memberikan target terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam pesekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi peserta didik

sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itupun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme peserta didik sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat.

b. Pengayaan dan Remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Bimbingan dan Konseling (BK)

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik meliputi, pribadi, sosial, belajar dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperbolehkan menjadi guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.

C. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan hal yang sangat urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru. Guru yang terampil dalam mengajar harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dengan baik. Kompetensi pedagogik guru sangat penting diterapkan dalam rangka penyelenggaraan unsur-unsur pendukung kompetensi pendidikan di antaranya:

1. Kompetensi pedagogik sebagai alat penerimaan guru
2. Kompetensi pedagogik penting dalam pembinaan guru
3. Kompetensi pedagogik penting dalam penyusunan kurikulum
4. Kompetensi pedagogik penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar.

Kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam pendidikan, sebab apapun perubahan di bidang pendidikan pada akhirnya akan ditentukan oleh guru yang berkompetensi. Dan kompetensi pedagogik guru jugalah yang diperlukan dalam menunjang berjalannya proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru yang berkompetensi pedagogik juga akan menjadi penunjang perkembangan potensi peserta didik dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

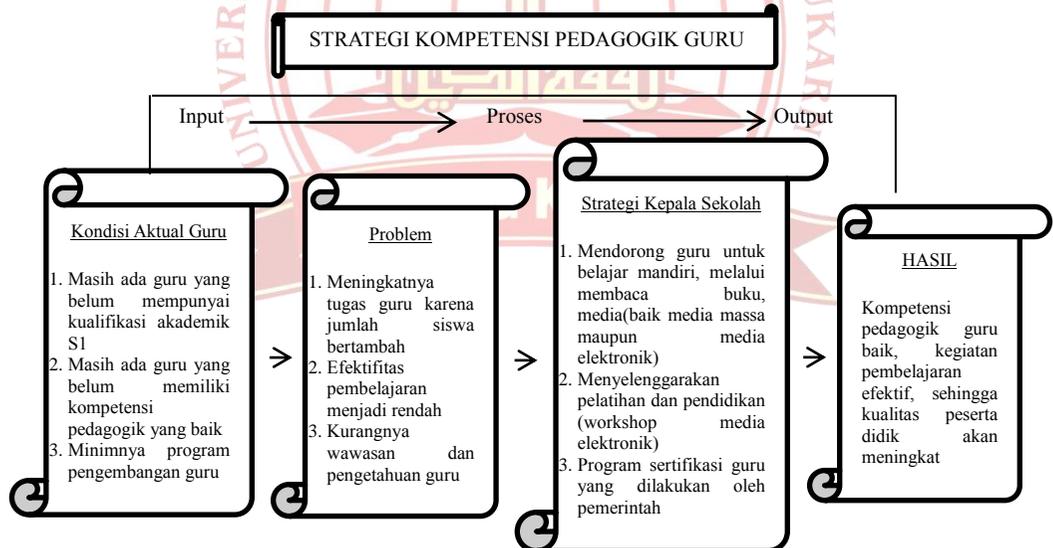
D. Kerangka Berpikir

Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat

untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan teknologi maupun etika. Kompetensi seorang guru sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kompetensi seorang guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan optimal, seorang guru hanya sekedar mengajar saja sehingga pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dibutuhkannya kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggungjawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru harus memiliki empat kompetensi agar guru dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Di dalam kompetensi pedagogik, guru diharapkan dapat menjalankan tugas keguruannya dengan optimal, guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan guru mampu menerapkan perencanaan pembelajarannya dengan baik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan peserta didik mampu memahami pembelajaran yang berlangsung dan guru mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik serta guru dapat menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah.



E. Penelitian Relevan

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebagai berikut:

1. M. Syukron Tamami 2016, dalam skripsinya yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PAI kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung" hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Guru mampu dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam penelitian tersebut peneliti yang relevan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan memfokuskan penelitian pada hasil belajar siswa PAI kelas V di SDN Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung.
2. Siti Zulaikha 2016, dalam skripsinya yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Negeri Sedesa Siremeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang Siremeng" hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sedesa Siremeng sudah baik. Adapun upaya yang dilakukan yaitu dengan mengikuti KKG, seminar, workshop dan diklat. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif.
3. Aja Miranda 2018, dalam skripsinya yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 1 Seunagan" hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat belajar sangat diperlukan adanya kesadaran dari peserta didik serta memiliki guru yang benar-benar berkompentensi dan juga

mampu menerapkan metode yang dapat meningkatkan minat belajar. Dalam penelitian tersebut peneliti yang relevan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan memfokuskan pada meningkatnya minat belajar siswa.

4. Ratna Septia Kurniawati 2016, dalam skripsinya yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru PAI Bersertifikat Pendidik di MAN 5 Jombang" semua guru PAI di MAN 5 Jombang sudah memenuhi komponen-komponen dari kompetensi pedagogik. Hal ini dikarenakan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang menunjukkan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan bakat peserta didik sudah dilakukan dengan sangat baik. Dalam penelitian tersebut sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik guru PAI dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya peneliti yang relevan memfokuskan meneliti guru yang sudah bersertifikasi.